2. Deskripsi Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi Kesenjangan Komunikasi antara anak dan ayah tiri.

Setelah melihat faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri, konselor memberikan konseling kepada konseli, dalam hal ini Danu yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut. Maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami konseli. Langkah yang dilakukan oleh konselor adalah mengumpulkan data lalu membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada konseli. Selain itu konselor melakukan kunjungan rumah (*home visit*) untuk melakukan proses konseling tujuannya agar konselor dapat secara tuntas mendengarkan apa saja yang dikeluhkan oleh konseli. Konseli juga dapat mengungkapkan perasaan isi hatinya, dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Disamping hal itu konselor mengumpulkan data dan melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat konseli yakni keluarga dan teman konseli:

- 1) Hasil wawancara konselor dengan nenek konseli

Wawancara pertama yakni dengan nenek konseli yang tinggal bersama konseli, beliau termasuk orang yang ramah tamah, di sini konselor menceritakan sedang melakukan penelitian dan yang akan menjadi subyeknya adalah cucunya yaitu Danu. Neneknya menerima dengan baik serta menyetujui adanya penelitian tersebut, dari wawancara yang dilakukan dengan nenek konseli, konselor mendapatkan informasi bahwa Danu libur setiap hari Minggu, konseli biasanya pulang sekolah jam 14.00 lalu mengaji kitab di masjid dari jam 15.30 sampai jam 16.30 sehingga konselor dapat melakukan proses konseling pada saat konseli *free* yaitu hari Minggu atau setiap hari setelah sholat magrib.

Disamping itu nenek konseli juga bercerita kalau Danu sebenarnya adalah sosok anak yang baik, ceria, nurut dan humoris. Namun semenjak ada masalah dengan Ayah tirinya (seperti dalam deskripsi masalah) Danu lebih banyak diam. Nenek sering menasehati Danu agar setiap masalah hendaknya di bicarakan dan diselesaikan secara baik-baik, akan tetapi tidak ada tanggapan sama sekali dari cucunya.

2) Hasil wawancara konselor dengan konseli

Pada awal bertemu dengan konseli, konselor meminta izin untuk menjadikan konseli sebagai subyek penelitian skripsi, konseli memperbolehkan dengan senang hati. Konseli akhirnya menceritakan masalah yang dialaminya. Konseli mengatakan setelah ibunya menikah lagi dengan ayah tirinya sekarang konseli tinggal dirumah neneknya

konseli sering marah-marah, tertutup dan tidak merespon ketika sedang berbicara dengan ayah tirinya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor dengan konseli dan para informan diantaranya nenek, ayah tiri, dan teman konseli. konselor mendapatkan beberapa gejala kesenjangan komunikasi. Adapun gejala yang nampak yaitu sebagai berikut :

- a) Pendiam, menurut nenek dan teman konseli semenjak ada masalah dengan ayah tiri konseli yang dulunya ceria dan humoris berubah menjadi pendiam.
- b) Komunikasi tertutup konseli dengan ayah tiri maksudnya adalah apa yang dimaksudkan konseli tidak dikatakan secara terus terang. Menurut nenek dan teman curhat konseli, Danu selalu tertutup atau tidak terbuka saat berkomunikasi dengan ayah tirinya.
- c) Komunikasi dengan marah, menurut nenek, ayah tiri dan teman konseli hal tersebut sering kali dilakukan oleh konseli ketika berbicara dengan ayah tirinya.
- d) Mudah tersinggung, ketika berbicara dengan ayah tirinya konseli mudah tersinggung.
- e) Berusaha menghindar, hal ini sering kali dilakukan konseli seperti ketika ayah tirinya berkunjung ke rumah nenek dan ingin mengajak berbicara konseli langsung masuk ke dalam kamar. Alasan konseli tinggal dirumah neneknya juga karena ingin menghindari ayah tirinya.

3. Deskripsi hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi Kesenjangan Komunikasi antara anak dan ayah tiri.

Setelah selesai melakukan proses terapi konselor datang untuk menemui konseli untuk mengetahui sejauh mana konseli melakukan perubahan. Pada saat konselor datang konseli sedang santai di rumah orang tuanya. Konseli merasa sangat senang dengan kedatangan konselor, konseli juga menyampaikan terima kasih kepada konselor karena sudah banyak membantu konseli.

Konseli menceritakan bahwa saat ini sudah baik dengan Ayah tirinya. Konseli menyadari bahwa anggapan dan tindakan yang selama ini konseli lakukan keliru. Sebagai seorang Anak seharusnya konseli tidak merasa kesal atas perhatian yang diberikan oleh ibunya kepada ayah tirinya. Konseli juga sudah mengiklaskan itu ibunya menikah kembali diarekan ayah tirinya menyayangi dirinya seperti anak kandungnya sendiri.

Komunikasi yang terjalin antara konseli dan ayah tirinya mulai membaik, konseli sadar jika dirinya terus-terusan marah saat bicara dengan ayah tirinya tidak akan menyelesaikan masalah justru akan memperkeruh suasana dan masalah tak kunjung selesai. Konseli juga mulai terbuka dengan ayah tirinya, konseli mulai mengatakan apa yang menjadi keinginannya tetapi kadang-kadang masih tertutup karena malu

- 1) Konseli kembali ceria seperti dulu lagi, sudah tidak pendiam seperti sebelumnya. Hal diungkapkan oleh KA teman konseli, selain itu ketika *home visit*, konselor juga melihat konseli kembali ceria dan ramah terhadap ayah tirinya.
- 2) Ketika berkomunikasi dengan ayah tirinya konseli lebih tenang dan berbicara dengan lemah lembut, tidak marah-marah seperti sebelumnya
- 3) Konseli juga tidak mudah tersinggung saat berbicara dengan ayah tirinya.
- 4) Konseli mulai merespon pembicaraan dengan ayah tirinya seperti misalnya ketika konselor melakukan *home visit* ayah tirinya bertanya kepada konseli tentang nilai di sekolahnya konseli langsung menjawab lancar dan memuaskan lalu tersenyum.
- 5) Konseli sudah tidak berusaha menghindar lagi. Jika dulu alasan konseli tinggal dengan nenek karena ingin menghindari ayah tirinya, tapi saat ini alasan tersebut bukan lagi berusaha menghindar akan tetapi karena merasa kasihan dengan neneknya.

Setelah melakukan proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam menangani kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri, maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan konselor membawa perubahan pada diri konseli.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung serta mendatangi langsung tempat